

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata merupakan jalur informasi utama dari panca indera. Adanya kelainan refraksi akan menurunkan produktifitas dan menimbulkan keluhan seperti sakit kepala dan menghambat kelancaran aktifitas sehari-hari. Kelainan refraksi khususnya myopia hampir menjadi epidemik di negara Asia. Penelitian di Australia menunjukkan prevalensi kelainan refraksi terjadi pada usia yang lebih rendah dibandingkan di negara Eropa dan Amerika (Saw et al. 2004; Huynh, 2007). Di Indonesia gangguan penglihatan akibat kelainan refraksi sebesar 22,1% sementara angka pemakaian kacamata koreksi masih rendah yaitu 12,5% dari kebutuhan (Ilyas, 2007).

Telah lama diamati di beberapa Negara seperti Israel, Amerika, dan New Zealand bahwa myopia sering terjadi pada anak yang mempunyai Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi (Saw et al. 2004). Beberapa penelitian telah menyebutkan bahwa anak-anak yang sering menggunakan mata untuk melihat dalam jarak dekat lebih sering menderita myopia. Waktu belajar yang lama di sekolah-sekolah terbukti mempertinggi angka myopia di Asia. Rendahnya aktifitas fisik dan lebih menyukai menonton televisi juga mempengaruhi terjadinya kelainan refraksi (Mutti, 2002).

Mahasiswa Fakultas Kedokteran umumnya memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Banyaknya materi yang harus dikuasai oleh seorang mahasiswa Fakultas Kedokteran menuntut mahasiswa untuk membaca dalam waktu yang lebih banyak. Penelitian Woo dkk menunjukkan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Singapura prevalensi myopia 89,8%. Studi lain di Taiwan mendapatkan myopia terjadi pada lebih dari 90% mahasiswa Fakultas Kedokteran. Di Denmark dan Norwegia myopia terjadi pada 50% mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Tingkat pendidikan dihubungkan juga dengan lamanya kerja jarak dekat sehingga meningkatkan risiko miopia. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi prevalensi terjadinya myopia karena kecenderungan lebih banyak melakukan aktivitas melihat jarak dekat. Penelitian yang dilakukan di Universitas Nasional Singapura menunjukkan bahwa prevalensi myopia pada mahasiswa kedokteran tahun kedua sekitar 89,8%. Penelitian lain yang dilakukan di Taiwan juga menunjukkan bahwa lebih dari 90% mahasiswa kedokteran yang mengalami miopia. Sedangkan penelitian di Turki menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran mengalami myopia sekitar 32,9%. (Mutia Maulud Fauziah, 2014).

Dari latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan kelainan refraksi miopia pada mahasiswa kedokteran dengan judul penelitian “**HUBUNGAN KELAINAN REFRAKSI MIOPIA DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS YARSI**”.

1.2 Perumusan Masalah

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan maupun keterampilan berpikir.

Kesehatan mata menjadi salah satu faktor yang penting dalam menentukan prestasi belajar. Dengan adanya kelainan refraksi dapat mengganggu proses penerimaan informasi saat belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kelainan refraksi dengan prestasi belajar mahasiswa.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kelainan refraksi miopia terhadap indeks prestasi kumulatif pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2014-2016?
2. Bagaimanakah gambaran kelainan refraksi miopia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2014-2016?
3. Bagaimanakah pengaruh kelainan refraksi miopia terhadap indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa yang mengalami kelainan refraksi miopia?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai kelainan refraksi miopia dan hubungannya dengan indeks prestasi kumulatif?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kelainan refraksi miopia dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2014-2016.

1.4.2 Tujuan Khusus

Mengetahui gambaran kelainan refraksi miopia dan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2014-2016.

Mengetahui pandangan Islam mengenai kelainan refraksi miopia dan hubungannya dengan indeks prestasi kumulatif.

1.5 Manfaat Penelitian

- Bagi peneliti dan mahasiswa : Mendapatkan informasi mengenai hubungan antara kelainan refraksi miopia dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
- Bagi Universitas YARSI : Menambah informasi pengetahuan tentang gambaran data mengenai mahasiswa yang mengalami kelainan refraksi miopia di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
- Bagi masyarakat : menambah informasi dan pengetahuan mengenai dampak yang dapat ditimbulkan dari kelainan refraksi miopia bagi prestasi akademik serta hukumnya menurut sudut pandang agama Islam.